

Leopardy Sundanica De Terra : Penciptaan Busana Vintage Style Dengan Macan Tutul Jawa Sebagai Sumber Inspirasi

Ni Gusti Ayu Paramita¹, Nyoman Dewi Pebryani², I.A.Kade Sri Sukmadewi S.Sn, M.Erg³

**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia Jalan Nusa Indah, 80351, Indonesia, Telp : (0361) 227316, Fax : (0361) 236100
Email : gungayuparamita@gmail.com**

Abstrak

"*Leopardy Sundanica De Terra*" adalah judul koleksi busana Tugas Akhir bertemakan *Diversity of Indonesia* yang terinspirasi dari Macan Tutul Jawa dengan memadukan *style Vintage* dan *Glamour look*. Koleksi ini merupakan jenis busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *houte couture*. Penciptaan koleksi "*Leopardy Sundanica De Terra*" menggunakan sepuluh tahapan yang bertajuk "Frangipani", Tahapan – tahapan Rahasia dari Seni *FashionArt*. Ide pemantik ini diimplementasikan melalui gaya ungkap analogi yang akan diuraikan pada keyword berupa Sangar, Kuning Tutul, Putih Tutul, Bulu Putih Polos, Hidung Cokelat, Tutul Kecil Pada Wajah, Putih, Hitam, *Vintage, Glamour*. Keyword tersebut kemudian diolah sedemikian rupa dan diaplikasikan pada koleksi busana dengan teori estetika mencakup prinsip desain dan elemen desain yang tampak dari desain busana, detail dan pemilihan bahan sehingga terbentuk nilai keindahan dalam koleksi busana ini. Melalui perpaduan material utama, yaitu satin maxmara, satin *print*, *velvet*, satin polos, *microfiber* satin dan kain bulu. Proses pengerjaan koleksi Tugas Akhir "*Leopardy Sundanica De Terra*" menggunakan Teknik *print* pada kain utama, teknik melekatkan *hotfix*, dan teknik *beading* Pada pengerjaan busana ini menggunakan teknik jahit mesin Teknik jahit tangan dan penggunaan teknik *press* agar memudahkan Ketika di jahit. Penciptaan koleksi busana ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi akademis khususnya pada bidang fashion mengenai macan tutul jawa yang diimplementasikan ke dalam karya busana.

Kata kunci : Leopardy Sundanica De Terra, Penciptaan Busana, Vintage Style, Macan Tutul Jawa.

Leopardy Sundanica De Terra : Penciptaan Busana Vintage Style Dengan Macan Tutul Jawa Sebagai Sumber Inspirasi

"*Leopardy Sundanica De Terra*" is the title of this final project clothing collection that was inspired by the Javan Leopard. This collection is a combination of vintage style and glamor look. Also, it has three types of clothing : ready to wear, ready to wear deluxe and houte couture clothing. The proses in creating the "*Leopardy Sundanica De Terra*" collection of ten steps entitled "Frangipani", the secret stages of the art of fashion art. The javan leopard as the source of inspiration is implemented through an analogy expression style that described in keywords such as scary, spotted yellow, spotted white, plain white feathers, brown nose, small spots on the face, white, black, vintage, glamor. These keywords are then processed throught the steps and applied to a fashion collection with a theories aesthetics and design prinsiple that from details and selection of materials to form the value of beauty in this fashion collection. Material for this collection are maxmara, satin print, velvet, plain satin, microfiber satin and fleece. The process of working on the "*Leopardy Sundanica De Terra*" final project collection uses a print technique on the main fabric, a hotfix paste technique, and a beading technique. This fashion work uses sewing techniques, hand sewing and press techniques. The creation of this final contributes as an academic references, especially in the field of fashion regarding the implementation of Javan leopard into fashion artworks.

Keywords : Leopardy Sundanica De Terra, Clothing Creation, Vintage Style, Java Leopard.

PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan pulau paling padat penduduknya di Indonesia, Semakin banyaknya penduduk yang mendiami pulau Jawa, menyebabkan banyak dibukanya lahan-lahan yang semula hutan menjadi kawasan tempat tinggal penduduk. Berkembangnya industri pun menyebabkan lahan hijau di pulau Jawa semakin sedikit. Berkurangnya luas hutan yang cukup signifikan yang terjadi menyebabkan spesies langka yang ada di pulau Jawa mengalami penurunan populasi. Hilangnya habitat menyebabkan banyak hewan-hewan mati dikarenakan sudah tidak ada lagi makanan di hutan.

Konsep tugas akhir program studi Desain Mode ISI Denpasar semester 8 tahun ajaran 2020/2021 mengangkat tentang keanekaragaman Budaya Nusantara. Dari awal program studi ini berdiri sampai sekarang konsep tugas akhir program studi Desain Mode tetaplah sama dari tahun ketahun karena visi dan misi dari program studi Desain Mode yang salah satunya mengangkat tentang kearifan lokal budaya Nusantara dalam menciptakan sebuah karya oleh karena itu, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai macam keanekaragaman Budaya Nusantara yang akan diwujudkan dalam bentuk karya *fashion* atau mode.

Macan Tutul Jawa adalah spesies satwa endemik yang terancam punah Bernama Latin *Panthera pardus melas*, saat ini bisa dikata merupakan karnivora terbesar di Pulau Jawa, setelah harimau jawa (*Panthera tigris sondaica*) dinyatakan telah punah oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) pada 1980. (Indonesia.go.id, 2020). Hutan-hutan di Pulau Jawa merupakan habitat utama bagi populasi ini. Untuk mengangkat pemahaman mengenai satwa endemik Indonesia, maka penulis menggunakan Macan Tutul Jawa sebagai ide pemantik dalam karya penciptaan ini.

Penciptaan ini merupakan salah satu upaya apresiasi terhadap satwa endemik Indonesia melalui karya busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*, yang dimana

akan diwujudkan menggunakan metodologi desain Dr. Tjok Ratna Cora S.Sn, M.Si yaitu “FRANGIPANI”

Setelah koleksi busana terwujud, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti strategi pemasaran, *branding* serta penjualan karya busana itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan membuat karya busana memiliki unsur ekonomi sebagai produk yang akan dipasarkan kepada konsumen. Pemasaran adalah proses menciptakan, mengomunikasikan, dan menyerahkan nilai yang bertujuan untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa, sehingga tercipta hubungan pelanggan yang menghasilkan penjualan.

Dalam tahap pemasaran, suatu produk harus memiliki nama *brand* untuk dipasarkan. *Branding* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi suatu produk sebagai pembeda dengan produk lainnya. Selain pemasaran dan *branding*, tahap kesembilan dan tahap kesepuluh, yakni sistem produksi juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Produksi adalah suatu kegiatan yang bisa menciptakan, menghasilkan, mewujudkan dan menambah nilai guna barang atau jasa. Dalam hal bisnis, diperlukan cara untuk dapat memproduksi serta memasarkan produk dengan tepat menggunakan teori bisnis model kanvas.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan ini merupakan salah satu upaya apresiasi terhadap perfilman Indonesia melalui karya busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture, yang dimana akan diwujudkan menggunakan metodologi desain Dr. Tjok Ratna Cora S.Sn, M.Si yaitu Frangipani. “FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion” ” yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan FRANGIPANI tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea* (menentukan

ide pemantik), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni fashion), (3) *Analyzing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualisation* (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi),

Tahapan ke (5) *Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa pada ide seni fashion melalui contoh, sample, dan konstruksi pola), (6) *the Final Collection* (koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), (8) *Affirmation Branding* (afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production* (mengarahkan produksi seni fashion). (10) *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion) (Sudharsana, 2016:207-212).



Gambar 1 Diagram Proses Kreatif FRANGIPANI
Sumber : Sudharsana , 2016.

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the Brief Idea* (menentukan ide pemantik).

Indonesia memiliki keanekaragaman satwa langka dilindungi yang tinggi di dunia, namun keberadaan binatang itu juga memiliki tingkat ancaman kepunahan yang tinggi. Salah satu spesies satwa endemik yang terancam punah adalah macan tutul jawa. Bernama Latin *Panthera pardus melas*, saat ini dapat dikatakan sebagai karnivora terbesar di Pulau

Jawa, setelah harimau jawa (*Panthera tigris sondaica*) dinyatakan telah punah oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) pada 1980. (Indonesia.go.id, 2020)

Di Indonesia, macan tutul jawa ini hanya hidup di Pulau Jawa, Pulau Kangean, dan Pulau Nusakambangan. Hutan-hutan di Pulau Jawa adalah habitat utama bagi populasi ini. Penyebarannya tercatat dari Taman Nasional Ujung Kulon di Provinsi Banten hingga Taman Nasional Alas Purwo di Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar hidup dalam kawasan-kawasan hutan konservasi seperti Taman Nasional dan Cagar Alam.

Perkembangbiakan Macan Tutul Jawa mulai memasuki fase kematangan reproduksi saat mencapai usia dua sampai tiga tahun. Jadi pada rentang usia inilah satwa yang juga disebut harimau dahan ini mulai melakukan proses perkawinan. Masa paling tepat untuk kawin adalah ketika musim hujan. Meski sebagai binatang yang suka hidup menyendiri, tetapi macan tutul akan lebih terbuka ketika musim kawin tiba. Pada saat itu sang jantan akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama betina. Bahkan dalam sehari satwa ini bisa kawin antara tiga sampai empat kali dengan durasi waktu 85 menit.

Musim kawin macan tutul berlangsung pada kisaran Bulan Agustus sampai bulan Desember. Ketika masa tersebut telah berakhir, biasanya betina akan hamil dalam waktu yang cukup singkat. Setidaknya spesies ini hanya memerlukan waktu antara 90 sampai 125 hari untuk mengandung anaknya yang umumnya berjumlah 2 hingga 5 ekor.

Sebagai hewan mamalia, macan tutul akan mengalami proses melahirkan dan kemudian dilanjutkan dengan menyusui anak-anaknya. Satwa ini biasanya akan melahirkan anaknya di suatu sarang tertutup yang terlindungi oleh vegetasi lebat. Hal itu dilakukan untuk bersembunyi dan menghindari ancaman dari luar. Ketika bayi macan tutul sudah menginjak usia enam sampai delapan minggu, tubuhnya mulai ditumbuhi rambut-rambut halus yang lebat. Warna rambutnya cenderung lebih gelap dan disertai bercak-bercak kabur yang akan membantunya untuk berkamuflase pada saat mulai belajar beraktivitas bersama induknya.

Memasuki usia tiga bulan, bayi macan tutul mulai diajari cara untuk mencari mangsa dengan mengikuti induknya saat berburu. Hingga usianya lebih dari satu tahun atau antara 13 sampai 18 bulan, bayi macan tutul akan tetap tinggal bersama induknya. Kemudian setelah itu mereka dilepas untuk mencari wilayah teritorialnya masing-masing.

Macan tutul Jawa mempunyai rangkaian perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan spesies lain. Perilaku tersebut berkaitan dengan aktivitas berjalan santai sambil mengitari habitatnya, berburu mangsa, dan upaya perlindungan diri.

Berikut ini adalah beberapa perilaku khas dari macan tutul, antara lain:

a. Berburu di Malam Hari

Macan tutul merupakan salah satu binatang buas yang sangat tangguh. Spesies ini biasanya akan berburu mangsa pada waktu malam hari dengan memanfaatkan indera penciumannya yang sangat tajam dan juga kekuatan kakinya untuk mengejar, memanjat, dan melompat saat menerkam mangsanya.

Pada waktu siang hari, keluarga kucing hutan ini biasanya akan menghabiskan waktu dengan berjalan mengitari wilayah teritorialnya dan memanjat pepohonan. Setelah itu mereka akan beristirahat di atas pohon atau di antara bebatuan sambil menunggu waktu malam tiba untuk kemudian berburu.

b. Hidup Menyendiri

Macan tutul dikenal sebagai binatang yang lebih senang hidup menyendiri atau soliter. Binatang ini cenderung menghindari individu dalam satu spesiesnya dan juga satwa lain. Hanya pada waktu tertentu macan tutul tampak berdampingan dengan individu lain, seperti saat kawin dan mencari mangsa.

Bahkan jika tidak sengaja berjumpa dengan macan tutul lain, maka binatang ini tidak segan untuk bertengkar sampai berkelahi. Oleh sebab itu sebagai bentuk komunikasi untuk menunjukkan keberadaannya, hewan karnivora ini biasa mengeluarkan suara-suara serak.

c. Mempunyai Wilayah Teritorial

Wilayah teritorial merupakan salah satu hal yang identik dengan kehidupan binatang liar seperti macan tutul. Satwa ini akan menandai kawasan teritorialnya dengan cara mencakar pepohonan di sekitar sampai meninggalkan bekas dan juga membuang kotoran untuk

memberi bau khusus yang mudah mereka kenali.

Menariknya, meski penyendiri dan tidak senang akan gangguan, wilayah kekuasaan macan tutul umumnya tumpang tindih dengan macan tutul lain. Hal tersebut tidak begitu dipermasalahkan oleh satwa ini. Biasanya wilayah teritorial seekor jantan tumpang tindih dengan teritorial beberapa ekor betina sekaligus.

d. Kemampuan Kamufase

Macan tutul mempunyai kemampuan untuk berkamufase dengan sangat baik dalam berbagai kondisi. Satwa ini biasanya akan melakukan kamufase di habitatnya terutama pada saat mengincar mangsa. Kemampuan ini juga sering dimanfaatkan macan tutul untuk menghindari ancaman musuhnya.

Area yang sering ditempati untuk berkamufase adalah di antara bebatuan atau semak belukar. Hal itu menyebabkan satwa lain termasuk manusia akan sulit menemukannya. Bahkan kemampuan tersebut juga dapat diterapkan macan tutul ketika berada di pemukiman penduduk.

Secara keseluruhan tubuh macan tutul ini berwarna kuning yang identik dengan adanya bercak hitam pada bulunya. Macan tutul ini memiliki warna yang berbeda pada bagian perut dan dada hingga ke lengan. Pada bagian perut macan tutul jawa memiliki warna dasar putih dengan bercak atau tutul hitam. Sedangkan pada bagian dada hingga ke bagian lengan memiliki warna bulu putih polos. Akan tetapi sebenarnya warna tubuhnya sangat dipengaruhi oleh adaptasi mereka terhadap lingkungan atau habitatnya. Macan tutul jawa yang hidup di dalam hutan belantara umumnya memiliki bulu yang berwarna lebih gelap serta terdapat lebih banyak bercak hitam atau marking di tubuhnya.



Gambar 2 Macan Tutul Jawa
Sumber : Biologi-unpad.ac.id, 2021

Macan tutul adalah binatang yang termasuk dalam kelompok karnivora atau pemakan daging. Binatang yang biasa menjadi mangsa dari keluarga kucing besar ini sangat banyak dan bervariasi. Contohnya adalah monyet, kambing, domba, ular, burung, serangga, impala, kelinci, binatang pengerat, dan antelop.

Sebagai predator oportunistik, macan tutul mempunyai cara bertahan hidup yang cukup unik. Satwa ini akan menyerap semua unsur yang mengandung kelembaban dari makanan yang disantapnya. Kelembaban tersebut akan tersimpan di dalam tubuhnya sebagai bantuan untuk bertahan hidup meski tidak minum dalam waktu yang cukup panjang.

Ketika berhasil menangkap buruannya, macan tutul biasanya akan menyimpan mangsanya di atas pohon. Hal ini dilakukan demi menghindari hyenna dan singa yang sering kali juga berusaha mengambil atau mencuri hasil buruan.

Gagasan ide tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap hewan endemik Indonesia dalam busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*. Berikut gambar sumber ide pemantik dan *brief* berupa *mind mapping* : *Mind mapping* merupakan rangkaian ide-ide secara menyeluruh mengenai konsep yang bersifat imajinatif dan disusun ke dalam bagan terstruktur, dengan tujuan mempermudah munculnya inspirasi. Penjabaran ide pada *mind mapping* dilanjutkan dengan menentukan kata kunci (*keywords*) yang berfungsi sebagai pedoman dalam penciptaan dan pengembangan desain. *Keyword* yang telah dipilih yaitu sangar, kuning tutul, putih tutul, bulu putih polos, hidung cokelat, tutul kecil pada wajah, putih, hitam, *vintage*, *glamour*.

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni fashion) Proses penciptaan terdiri atas dua jenis riset, yaitu riset primer dan riset sekunder. Riset primer merupakan riset pengumpulan data yang mencakup sumber ide utama yaitu macan tutul jawa.

Riset sekunder adalah pengumpulan data sebagai pelengkap dari riset primer, seperti *style*, siluet, tekstil, model potongan, hingga data mengenai target pasar yang dituju. Selain itu, riset visual sangat dibutuhkan untuk

memperoleh garis, bentuk, warna, tekstur, dan volume yang sesuai dengan konsep desain.



Gambar 3 *Mood Board*

Sumber : Ayu Paramita, 2021

3. *Analizing Art Fashion Element* (analisa estetika elemen seni fashion) element seni fashion ini terdiri dari unsur dan prinsip desain. Unsur desain merupakan Unsur – unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat memaca desain tersebut. Seorang desainer adalah seorang seniman yang mengekspresikan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk rancangan busana. Suatu rancangan tercipta melalui proses totalitas berfikir dengan memadukan ilmu seni rupa dengan unsur – unsur lain yang mendukung yaitu garis, bentuk, ukuran, nilai gelap terang, tekstur dan warna. Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur, sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Nanie, 2007:178). Prinsip - prinsip desain ini terdiri dari proporsi, keselarasan, irama, pusat perhatian dan kesatuan, keseimbangan.

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Berdasarkan pemaparan tersebut kemudian penulis mewujudkan bentuk visual dari macan tutul jawa pada desain busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture sebagai berikut :

a. Busana *Ready To Wear*

Busana *ready to wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dengan berbagai ukuran dan warna. Busana *ready to wear* dipilih karena dari ketiga desain tersebut desain ini lebih menunjukkan *style* dan pengaplikasian *keyword* lebih menonjol.



Gambar 4 Desain Ready To Wear
Sumber : Ayu Paramita, 2021

b. Busana *Ready To Wear Deluxe*

Busana *Ready To Wear Deluxe* adalah busana siap pakai dengan desain yang sedikit rumit. Terpilihnya desain ini karena dari ketiga desain tersebut lebih terlihat sedikit rumit karena memiliki cuttingan dan detail-detail pada busana.



Gambar 5 Desain Ready To Wear
Sumber : Ayu Paramita, 2021

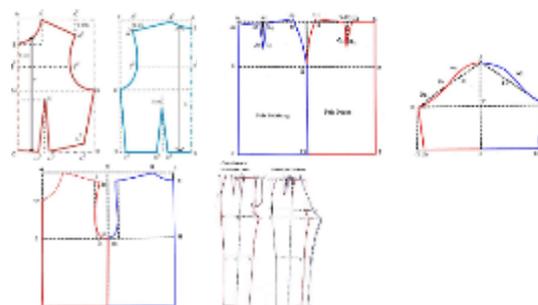
c. *Semi Couture*

Semi couture merupakan busana dengan desain orisinal atas pesanan pelanggan, dibuat secara khusus dengan bahan bermutu dan teknik pembuatan lebih banyak menggunakan pengerjaan tangan. Terpilihnya desain ini karena dari ketiga desain tersebut desain ini lebih banyak menggunakan teknik tangan dan pengaplikasian kata kunci lebih menonjol.



Gambar 6 *Semi Couture*
Sumber : Ayu Paramita, 2021

5. *Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa pada ide seni fashion melalui contoh, *sample*, dan konstruksi pola). Setelah membuat desain, kemudian dilakukan proses pembuatan pola dasar berdasarkan ukuran badan Wanita dan pria yang telah ditentukan. Berdasarkan pola dasar ini dibuatlah pola yang sudah sesuai dengan model busana. Kemudian berlanjut pada proses pemotongan kain hingga proses menjahit dengan menggunakan teknik jahit sesuai dengan busana dan tingkat kesulitan yang dibutuhkan.



Gambar 7 Pola Dasar
Sumber : Ayu Paramita, 2021

Proses selanjutnya setelah pembuatan pola adalah pembuatan *prototype* yaitu untuk mendapatkan hasil busana sesuai dengan yang diinginkan seperti menentukan bahan, menyiapkan bahan aplikasi, dan *beading* yang akan digunakan. Dalam penciptaan karya busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture* ini, teknik penciptaan digunakan demi menciptakan busana dan sesuai dengan desain maupun konsep. Berikut beberapa teknik penciptaan yang dilakukan dalam proses pembuatan busana ini :

a. Fabric Printing

Fabric printing adalah teknik *print* yang dilakukan diatas selembar kain. Sebelum melakukan Teknik ini, hal yang perlu dilakukan adalah membuat *pattern*. Pembuatan *pattern* dilakukan dengan digital *computerize* yakni pembuatan motif yang langsung dikerjakan secara digital pada computer. *pattern* yang akan diwujudkan ini harus menyesuaikan dengan kata kunci yang dipilih agar sesuai dengan konsep.

b. Teknik Jahit

Teknik jahit merupakan teknik yang menyambungkan antara kain satu dan kain lainnya atau kain itu sendiri. Pada busana Ready To Wear teknik yang digunakan adalah teknik konveksi/massal yang pengerjaannya hanya menggunakan jahit mesin. Pada busana Ready To wear Deluxe menggunakan teknik semi tailoring dimana busana ini pengerjaannya sedikit lebih rumit namun sebagian besar masih dikerjakan dengan mesin. Busana Semi Couture menggunakan teknik jahit *full tailoring* dimana dalam pengerjaannya terbilang sangat rumit yang membutuhkan keahlian khusus agar menghasilkan hasil jahitan yang sangat halus dengan penyelesaian yang menggunakan jahitan tangan. Adapun pengertian dan contohnya sebagai berikut :

- Teknik Jahit mesin

Teknik jahit mesin ini menggunakan mesin untuk menjahit sehingga menghasilkan jahitan yang kuat dan lebih rapi. Teknik jahit ini diterapkan pada ketiga busana yakni *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe* dan *Semi Couture*

- Teknik Jahit Jelujur

Teknik jahit ini adalah teknik jahit manual yang dijelujur. Teknik ini biasanya di pakai saat menjahit material yang berlapis – lapis yang tidak dapat di jahit menggunakan mesin jahit. Teknik jahit jelujur ini digunakan pada pembuatan busana *Semi Coutre* yang terdapat pada bagian ekor.

- Teknik Jahit Aplikasi

Teknik jahit aplikasi merupakan seni membentuk gambar dari potongan kain dan di tempel di atas permukaan kain lain dengan menggunakan tangan atau mesin. Bahan yang digunakan dapat berupa kain polos atau kain bermotif. Teknik jahit aplikasi ini digunakan

pada busana *Ready To Wear* yang terdapat pada bagian depan atasan.

c. Teknik Press

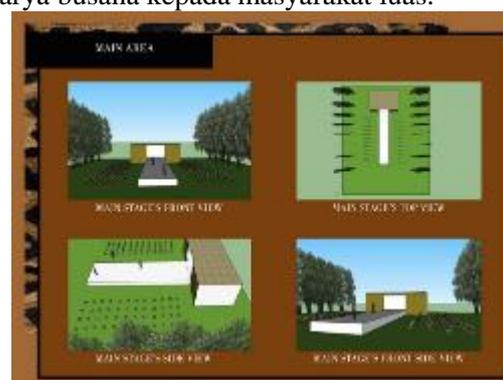
Teknik ini digunakan untuk merapikan kain agar memudahkan proses menjahit selain itu teknik ini biasanya digunakan saat menyatukan kain gula dengan kain utama yang bertujuan untuk membuat kesan kain yang lebih tebal. Penerapan teknik ini digunakan pada ketiga busana yaitu busana

d. Teknik Melekatkan Hotfix

Teknik pelekatan ini bertujuan untuk memberi kesan yang lebih gemerlap pada busana sehingga busana terkesan *glamour*. dalam proses pelekatan hotfix ini menggunakan solder khusus pelekatan *hotfix* ini hanya dilakukan pada busana *Ready To Wear Deluxe* dan *Semi Couture*.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Hasil akhir berupa busana dengan karya desain sesuai konsep awal. Produk akhir harus berfungsi secara optimal, baik nyaman digunakan maupun dapat menyampaikan pesan kontekstual sesuai capaian konsep.

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik). Promosi di lanjutkan dengan menggelar pagelaran fashion, tahapan promosi ini lebih efektif dalam pengenalan karya busana kepada masyarakat luas.



Gambar 8 Stage Fashion Show
Sumber : Ayu Paramita, 2021

8. *Affirmation Branding* (afirmasi merek). Pada tahapan ini adalah menentukan brand yang akan digunakan. Dalam koleksi busana ini Pemilihan

nama logo “Boone” berasal dari Bahasa latin yang berarti “baik” dengan pemilihan kata “Boone” ini diharapkan *brand* ini nantinya bisa berkembang pesat dan nantinya membawa masa depan yang baik bagi dunia *fashion*.

9. Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method (mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis). Tahap ini merupakan tahap penentuan harga jual yang tidak hanya menitik beratkan pada perolehan keuntungan, namun tetap memperhatikan faktor penting lainnya selama proses produksi dengan menjunjung asas dan hak asasi manusia.

10. Introducing The Art Fashion Business (memperkenalkan bisnis seni fashion). Tahap ini termasuk evaluasi akhir dari produk yang diciptakan seperti kesesuaian produk yang ingin di capai dan di sampaikan. Konsep bisnis dirancang dengan menggunakan metode bisnis kanvas. Bisnis kanvas adalah sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan,, memberikan, dan menangkap nilai, (Osterwalder & Pigneur dalam Githapradana, 2018:79).

WUJUD KARYA

Ready To Wear merupakan busana siap pakai yang dapat diproduksi dalam jumlah yang besar. Ready To Wear deluxe merupakan busana siap pakai dengan harga dan kualitas material diatas Ready To Wear. Dan Haute Couture merupakan busana dengan tingkatan tertinggi, yang dimana proses pengerjaannya 80% hingga 90% menggunakan tangan, memiliki detail, dan pengerjaannya memakan waktu yang cukup lama.



Gambar 7 Busana Ready To Wear
Sumber : Ayu Paramita, 2021

Pada kategori busana *Ready To Wear* ini terdapat dua *pieces* busana yaitu atasan dan bawahan berupa celana panjang. Bahan yang digunakan untuk atasan yaitu *velvet* hitam dimana kain ini menjadi kain utama dan kain bulu yang terdapat pada lengan atasan. Pada bagian celana menggunakan kain *canvas* linen agar memberi kesan yang lebih kokoh. Teknik yang digunakan pada busana *Ready To Wear* ini yaitu teknik *print*, teknik jahit mesin dan teknik jahit aplikasi.



Gambar 8 Busana Ready To Wear Deluxe
Sumber : Ayu Paramita, 2021

Pada kategori busana Ready To Wear Deluxe terdapat dua *peace* busana berupa atasan dan bawahan berupa rok. Material yang digunakan yaitu kain *maxmara* yang terpadat pada bagian badan dan kain bulu di bagian lengan busana. Busana ini menggunakan teknik *print*, teknik melekatkan *hotfix*, teknik jahit mesin, teknik *press* dan teknik *beading*.



Gambar 9 Busana Semi Couture
Sumber : Ayu Paramita, 2021

Pada kategori Semi *Couture* ini terdapat dua *peace* busana yaitu *dress* dan ekor busana. Pada bagian *dress* menggunakan material kain *maxmara* dan kain satin hitam. Bagian ekor dari busana ini menggunakan material kain *microfiber* satin, *tulle sequin* dan kain *tulle* keras yang berfungsi untuk memberi volume. Teknik yang

digunakan yaitu teknik *print*, teknik melekatkan *hoffsix*, teknik jahit mesin, teknik jahit tangan, teknik *press*, teknik *beading*.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya serta proses yang dilakukan dalam penciptaankarya busana *Leopardy Sundanica De Terra* :

Perwujudan ide dengan inspirasi macan tutul jawa ke dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, semi *couture* dengan menggunakan gaya ungkap analogi. Tahapan atau proses desain tersebut meliputi ide pemantik (*design brief*), *research and sourcing* yang sesuai dengan konsep macan tutul jawa yang menghasilkan *mind mapping*, *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang dipilih meliputi sangar, kuning tutul, putih tutul, bulu putih polos, hidung cokelat, tutul kecil pada wajah, putih, hitam, *vintage*, *glamour*. Terpilihnya *keyword* tersebut maka dibuatlah *moodboard*, *storyboard*, dan *design development* hingga terpilih 3 buah desain yang terdiri dari *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan semi *couture*. Tahapan selanjutnya yaitu *prototype*, *sample* dan kontruksi dimana dalam tahapan ini terdapat proses pembuatan koleksi busana mulai dari pengukuran, pembuatan pola, dan teknik penciptaan. Berdasarkan tahapan tersebut maka terwujudnya koleksi akhir busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan semi *couture*.

Strategi promosi koleksi busana *Leopardy Sundanica De Terra* menggunakan promosi melalui media iklan berupa iklan brosur, poster dan media cetak. Media cetak berupa majalah serta menyelenggarakan fashion show sebagai bentuk promosi. Untuk memberikan tanda pengenalan sebagai identitas diri dalam sebuah produk yang diciptakan maka, dibuatlah sebuah *brand* bernama "Boone". Selain itu sebagai pendukung yang dapat membantu dalam proses penjualan berupa *name card*, *price tag*, *label brand*, dan *shopping bag*.

Sistem produksi dan bisnis koleksi busana *Leopardy Sundanica De Terra* dibuat berdasarkan 3 kategori yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, semi *couture*. Sistem dalam memasarkan produk serta

mempertahankan identitas konsep dengan menyusun *Business Model Canvas* yang terdiri dari 9 elemen kunci yaitu *customer segment*, *value propositions*, *channel*, *revenue streams*, *customer relationship*, *key activities*, *key resources*, *key partners*, *cost structure*, *revenue stream*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Aesthetics Wiki. 2021. *Vintage*. <https://aesthetics.fandom.com/wiki/Vintage>. 2 mei 2021.
- Indonesia.go.id. 2020. Kucing Besar Dari Pulau Jawa. <https://indonesia.go.id/kategori/seni/845/kucing-besar-dari-pulau-jawa>. 1 mei 2021.
- Sudharsana. 2016. Wacana Fesyen Global Dan Pakaian Di Kosmopolitan Kuta. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2009. *Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid ke 2*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, P., & Kevin L, K. 2006. *Manajemen Pemasaran edisi ke 12 Jilid ke 1*. PT. Indeks Kelompok. Indonesia.
- Nanie. 2007. Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. *Skripsi*. Pendidikan Teknik Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Osterwalder, A. 2010. *Business Model Generation*. John Wiley & Sons, Inc. Canada.